

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**STUDI PERBANDINGAN TERHADAP  
KONSEP PERJAMUAN KUDUS DALAM TRADISI ORTODOKS TIMUR  
DAN TRADISI REFORMED**



Tesis Ini Diserahkan kepada  
Dewan Pengajar STT SAAT  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Magister Teologi

oleh

**Franky Oktavianus Nugroho**

Malang, Jawa Timur  
Juni 2025

## ABSTRAK

Nugroho, Franky Oktavianus, 2025. *Studi Perbandingan Terhadap Konsep Perjamuan Kudus dalam Tradisi Ortodoks Timur dan Tradisi Reformed*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Chandra Wim Th.D. Hal. ix, 107.

Kata Kunci: Perjamuan Kudus, sakramen, gereja, Ortodoks Timur, Reformed.

Sakramen Perjamuan Kudus merupakan salah satu sakramen yang diakui oleh semua gereja yang mengaku sebagai gereja yang benar dan masih tetap setia melakukan semua perintah Tuhan. Gereja Katolik mengakui adanya 7 sakramen, Gereja Ortodoks mengakui ketujuh sakramen tersebut dan tidak membatasi jumlah sakramen sehingga bisa lebih banyak lagi. Sehubungan dengan hal itu Gereja Protestan termasuk Reformed di dalamnya hanya mengakui 2 sakramen. Meskipun semua gereja tersebut mempraktikkan sakramen Perjamuan Kudus, mereka tidak serta merta terbuka untuk umat masing-masing mengikuti Perjamuan Kudus di gereja satu sama lain. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan konsep teologis dan praktik gereja.

Pada saat ini terutama di kalangan Protestan termasuk Reformed, umat tidak terlalu peduli lagi dengan perbedaan ini. Baik perbedaan di antara tokoh-tokoh reformasi, apalagi dengan Ortodoks Timur yang asing bagi umat kalangan Reformed. Kesalahpahaman yang sering terjadi adalah bahwa ajaran Ortodoks termasuk dalam hal perjamuan kudus dianggap sama persis dengan Katolik, padahal tidak demikian. Oleh sebab itu, penulis melalui tesis ini ingin mengajak berbagai kalangan mempelajari kedua tradisi secara lebih dalam, yaitu Ortodoks Timur dan Reformed, sehingga dapat kita temukan titik temu-titik temu yang bahkan mungkin tidak pernah kita duga dalam hal kesamaan dari kedua belah pihak.

Dalam tesis ini akan diteliti konsep eklesiologi, sakramen-sakramen dan kemudian lebih khusus lagi perjamuan kudus, baik dari tradisi Ortodoks maupun dari tradisi Reformed. Kemudian keduanya akan diperbandingkan guna mencari titik temu yang dapat menjadi dasar untuk mendorong keterbukaan bagi kedua belah pihak. Paling tidak sebagai seorang yang berada dalam tradisi Reformed, penulis ingin mengawali proses pembelajaran untuk memiliki keterbukaan yang lebih dalam secara positif terhadap tradisi Ortodoks, dan berharap agar hal-hal positif yang ditemukan dapat memberikan warna baru dalam tradisi Reformed. Salah satu hal yang merupakan hal positif untuk dapat diterapkan adalah mengenai frekuensi perjamuan kudus di mana sekarang ini paling sering hanya diadakan sebulan sekali tiap minggu pertama. Gereja Ortodoks mengadakan perjamuan kudus dalam setiap ibadah hari Minggu. Ini bukan hanya merupakan tradisi ortodoks, melainkan sebuah tradisi turun temurun sejak gereja mula-mula. Alangkah indahnya jika di Gereja Reformed kembali dilayankan perjamuan kudus pada setiap ibadah Minggu, tanpa mengabaikan pelayanan firman sebagai fokus penting

dalam ibadah. Dengan demikian, firman Tuhan dapat disajikan dalam dua bentuk, yakni audio dalam bentuk khotbah dan visual berupa Perjamuan Kudus. *Soli Deo Gloria*.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur kepada TUHAN Allah Tritunggal Maha Kudus yang telah mengizinkan penulis kembali studi di STT SAAT Malang, setelah melayani di berbagai gereja sejak wisuda tahun 2007 di SAAT ketika penulis mengambil studi Magister Divinitas.

TUHAN telah menyertai penulis dalam studi Magister Teologi sejak 2021 melalui kesempatan menempuh studi di STT SAAT lewat program OnO (*Online and Onsite*) meskipun penulis memilih berdomisili di Malang selama 3 tahun.

Ucapan terima kasih terdalem kepada pihak-pihak yang telah berbagian dalam perjuangan studi selama ini. Terima kasih kepada Ibu Nanny Irawati, ibu yang setia mendoakan, mendukung dan menjadi teman dalam suka dan duka. Terima kasih kepada Meilani, istri yang setia mendampingi dalam segala situasi dan yang melaluinya TUHAN membentuk saya menjadi suami dan ayah bagi anak-anak kami, yang senantiasa siap mendampingi ke mana pun TUHAN mengutus kami untuk melayani. Terima kasih kepada Marvell dan Ferrell, yang saya sayangi dan selalu menjadi pendorong dalam berusaha memberikan yang terbaik bagi mereka termasuk studi lanjut ini. Terima kasih juga kepada David Yuniarto Nugroho yang telah menangkap panggilan saya sebagai hamba Tuhan sejak seperempat abad lalu dan senantiasa berkomitmen mendukung khususnya dalam pembiayaan dan tentunya juga kepada koh Eddy Santoso (koh De kakak ipar saya). Terima kasih untuk Pendeta Chandra Wim, di tengah-tengah kesibukan Beliau tetap memberikan dukungan, masukan dan telah menjadi teman yang baik dalam penyelesaian tesis ini.

Terima kasih juga kepada setiap pribadi yang senantiasa menjadi uluran tangan TUHAN dalam mencukupkan kebutuhan kami: Ibu Linawati Chondro, Budi Wibowo (Andy) kakak rohaniku yang senantiasa mendukung dalam segala hal, Apriana Kadarwati (kakak rohani kedua), Natalia Kadarini (kakak rohani istriku), Sony, Tendi Rustanto dan Teddy Wirawan (anak, cucu, buyut rohani dari gereja asal saya GKI Coyudan Solo) juga Yozef meskipun kita telah berbeda gereja, Handoko Susanto (Handan) dan Lany Wijaya juga Ivan teman-teman karibku di SMA Negeri 3 Surakarta 30 tahun lalu, Michael Sander (adik tingkat masta 2003) beserta adiknya Eva dan Irawan suaminya yang telah menjadi seperti keluarga bagi kami, cik Eveline di Singapore, dan semua yang mendukung kami baik sejak awal sampai akhir atau insidental yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Tak lupa saya berterima kasih kepada keluarga besar GKI Tumapel Malang tempat kami beribadah selama tinggal di Malang untuk studi lanjut, terima kasih untuk keramahannya dalam banyak hal hingga saya berkesempatan melayani di berbagai acara baik dalam Kebaktian Minggu serta persekutuan-persekutuan komisi-komisi yang ada dalam berbagai acaranya. *The last but not least* terima kasih bagi keluarga besar GKKAI Jemaat Surabaya tempat saya melayani sejak Januari 2024 yang memberikan dukungan doa serta pengertian dalam masa studi saya. Masih banyak pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu namun bersyukur kepada TUHAN Allah Tritunggal Maha Kudus untuk kehadiran semua orang yang memberikan dorongan, semangat dan kekuatan untuk menyelesaikan tesis. Kiranya segala hormat, kemuliaan dan kebesaran hanya bagi TUHAN. *Soli Deo Gloria.*

## DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	7
Batasan Penelitian	8
Metode Penelitian	11
Sistematika Penulisan	11
BAB 2 PERJAMUAN KUDUS DALAM TRADISI GEREJA ORTODOKS TIMUR	13
Eklesiologi Ortodoks Timur	14
Sakramen-Sakramen Dalam Tradisi Ortodoks Timur	21
Perjamuan Kudus Dalam Tradisi Ortodoks Timur	28
BAB 3 SAKRAMEN PERJAMUAN KUDUS DALAM TRADISI REFORMED	40
Eklesiologi Menurut Ajaran Reformed	41
Sakramen Dalam Ajaran Reformed	49
Sakramen Perjamuan Kudus Dalam Tradisi Reformed	58

BAB 4 PERSPEKTIF ANALISIS PERBANDINGAN PERJAMUAN KUDUS	
DALAM TRADISI ORTODOKS TIMUR DAN TRADISI REFORMED	70
Persamaan Eklesiologi, Sakramen dan Perjamuan Kudus dalam	
Kedua Tradisi	71
Perbedaan Eklesiologi, Sakramen dan Perjamuan Kudus dalam	
Kedua Tradisi	75
Perspektif Analisis Perbandingan dari Perjamuan Kudus	
Kedua Tradisi	82
Titik Temu Yang Dapat Menjadi Landasan Relasi Ekumenikal	86
BAB 5 PENUTUP: KESIMPULAN, IMPLIKASI-IMPLIKASI STUDI,	
DAN SARAN PENELITIAN LANJUTAN	94
Kontribusi, Implikasi-Implikasi Studi Dan Saran-Saran	
Penelitian Lanjutan	95
Penutup	101
DAFTAR KEPUSTAKAAN	103

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Menjelang dekade terakhir di abad 20, di Indonesia mulai masuk berbagai aliran-aliran baru keagamaan termasuk dalam Kekristenan. Jika semula di Indonesia hanya dikenal Kristen<sup>1</sup> Protestan dan Katolik,<sup>2</sup> maka sekitar tahun 1989 hadir lah gereja Ortodoks di Indonesia dengan diadakannya pembaptisan pertama.<sup>3</sup> Kehadiran Kristen Ortodoks ikut mewarnai keberagaman kekristenan di Indonesia sebagai sebuah gereja baru (meskipun sesungguhnya gereja Ortodoks adalah gereja yang sudah ada sejak abad pertama).

---

<sup>1</sup>Sebutan Kristen Protestan dan Kristen Katolik masih digunakan ketika Indonesia masih hanya mengakui lima agama resmi. Namun, setelah Indonesia mengakui adanya enam agama dan Gereja Ortodoks masuk ke Indonesia, istilah Protestan dihilangkan dan istilah Kristen tidak lagi sekadar mengacu kepada umat Protestan, tetapi juga mencakup Gereja Ortodoks dan semua gereja lain di luar Katolik.

<sup>2</sup>Penggunaan istilah Katolik di sini sebetulnya penyingkatan dari Kristen Katolik, sebab Katolik pun termasuk dalam kekristenan.

<sup>3</sup>Kyrillos Junan, "Profil Arkhimandrit Daniel Byantoro," *Monachos Corner*, diakses 23 April 2023, <http://monachoscorner.weebly.com/profil-arkhimandrit-daniel-byantoro.html>.

Dalam kurun waktu lebih dari 3 dekade ini, keberadaan gereja Ortodoks di Indonesia pun menjadi lebih berkembang.<sup>4</sup> Dengan hadirnya beberapa gereja “baru” tersebut di Indonesia, maka sudah pasti tidaklah dapat dihindari perjumpaan dan dialog teologis, bukan saja antar pemimpin secara resmi namun juga pada kalangan umat. Oleh sebab itu, siap tidak siap umat Protestan pun harus diperlengkapi untuk memiliki pemahaman yang mendalam akan pengajaran yang diyakininya, termasuk salah satunya umat Reformed yang menganut ajaran Calvin. Karena dalam pergaulan antar sesama pengikut Kristus pastilah akan mengalami perjumpaan-perjumpaan dan dialog tentang berbagai pengajaran gereja yang berbeda-beda, salah satunya mengenai perjamuan kudus. Dengan melihat konteks tersebut, penulis memandang bahwa studi mengenai perjamuan kudus antara ajaran Ortodoks dan Reformed merupakan hal penting yang sudah harus dilakukan.

Dalam pembahasan mengenai perjamuan kudus, telah banyak dijelaskan dan diperbandingkan antara satu pemahaman dengan pemahaman lainnya, seperti salah satunya dari buku *The Lord's Supper Five Views*.<sup>5</sup> Para penulis menjelaskan

---

<sup>4</sup>Bukan saja dalam hal jumlah pertambahan umat, namun juga munculnya berbagai macam kelompok gereja Ortodoks yang berbeda-beda. Ketika gereja tersebut masuk pertama kali ke Indonesia, mereka merupakan Gereja Ortodoks Timur yang berada di bawah Yurisdiksi Konstantinopel. Namun dalam perkembangannya, pimpinan dari Gereja Ortodoks Indonesia memilih untuk berpindah dan menjadi bagian dari ROCOR (*Russian Orthodox Church Outside of Russia*) atau Gereja Ortodoks Rusia di Luar Rusia. Meskipun demikian ada beberapa gereja Ortodoks di Indonesia yang tidak mengikuti jejak sang pemimpin yang berpindah ke ROCOR dan memilih untuk tetap berada dalam Yurisdiksi Konstantinopel. Beberapa waktu yang lalu, ROCOR yang di Indonesia diserahkan kepada Yurisdiksi Moskow, hal ini oleh pemimpin gereja Ortodoks di Indonesia diresponi dengan keluar dari Gereja Ortodoks Rusia dan memilih untuk bergabung dengan GGOC (*Genuine Greek Orthodox Church*), dengan demikian usaha perintisan dari pribadi yang sama, telah menghadirkan 3 kelompok Ortodoks di Indonesia dari kalangan Gereja Ortodoks Timur. Sehingga kepemimpinan gereja Ortodoks di Indonesia ada pada seorang rohaniwan yang bergabung dengan GGOC. Selain itu hadir juga beberapa gereja Non Kalsedon yang juga disebut sebagai Gereja Ortodoks Oriental yaitu Gereja Ortodoks Koptik (dari Mesir) dan juga Gereja Ortodoks Suriah dari Antiokhia yang masih dalam perintisan.

<sup>5</sup>Lih. Gordon T. Smith, ed., *The Lord's Supper: Five Views* (Downers Grove: InterVarsity, 2008).

pemahaman perjamuan kudus dengan perspektif yang berbeda-beda. Di dalamnya dibahas ajaran Katolik tentang transubstansiasi, ajaran Luther tentang konsubstansiasi, ajaran Reformed (Calvin) bahwa di dalam iman Kristus hadir dalam roh melalui roti dan anggur perjamuan tersebut, maupun ajaran Zwingli yang mengajarkan bahwa semua itu hanyalah simbol. Namun belum ada yang mengupas ajaran Ortodoks Timur dengan cara membandingkannya dengan ajaran Calvin. Selain buku *The Lord's Supper Five Views*, ada juga buku lain yang serupa yaitu *Understanding Four Views on The Lord's Supper*, yang juga menyampaikan hal serupa. Melalui buku tersebut kita dapat melihat bahwa sampai saat ini pembahasan mengenai perjamuan kudus lebih banyak dilakukan antara gereja barat sendiri.

Selain kurangnya pembahasan yang membandingkan perjamuan kudus dalam tradisi Ortodoks dengan tradisi Reformed khususnya Calvin, alasan lain pentingnya pembahasan topik ini dikarenakan adanya kesalahpahaman yang sering terjadi dari kalangan Reformed. Pihak Reformed sering menyamakan ajaran tradisi Ortodoks dengan Katolik Roma khususnya dalam hal perjamuan kudus,<sup>6</sup> dengan menganggap Ortodoks memiliki keyakinan transubstansiasi sebagaimana yang dianut oleh Katolik Roma. Harus kita pahami bahwa meskipun keduanya menganggap roti dan anggur perjamuan merupakan sungguh-sungguh tubuh dan darah Kristus, namun dalam tradisi Ortodoks tidaklah mengajarkan proses transubstansiasi sebagaimana yang diajarkan oleh Katolik Roma.<sup>7</sup> Ortodoks menyakini adanya kehadiran Kristus secara

---

<sup>6</sup>Perjamuan kudus di gereja Katolik sering disebut sebagai Ekaristi, dalam gereja Ortodoks sering disebut dengan Komuni.

<sup>7</sup>Sergius Bulgakov, *The Orthodox Church*, terj. Lydia Kesich (Crestwood: St. Vladimir's Seminary Press, 1988), 113.

mistikal dalam perjamuan kudus sehingga melaluinya kita dapat dipersatukan dengan Kristus.<sup>8</sup>

Sebaliknya ada juga kesalahpahaman dari pihak Ortodoks yang sering menyamaratakan bahwa praktik perjamuan kudus Protestan hanya menganggap roti dan anggur sebagai simbol semata sebagaimana yang diajarkan oleh Zwingli,<sup>9</sup> padahal keyakinan Calvin dan pengajarannya mengenai perjamuan kudus tidak sama dengan ajaran Zwingli. Calvin mengajarkan bahwa di dalam perjamuan kudus, Kristus sungguh-sungguh hadir secara spiritual (bukan secara fisik) melalui mediasi Roh Kudus, dan meski ini adalah sebuah misteri Ilahi yang tidak dapat dimengerti dan dijelaskan sepenuhnya, namun kehadiran-Nya sungguh nyata (*real presence*) dan bukan sekedar simbolis belaka.<sup>10</sup>

Penulis menemukan artikel yang membahas sebuah perbandingan antara tradisi Ortodoks Timur dan tradisi Reformed mengenai pernikahan.<sup>11</sup> Bagi tradisi Ortodoks Timur, ada sakramen Pernikahan sedangkan bagi tradisi Reformed, pernikahan bukanlah sakramen. Sedangkan topik yang khusus membahas konsep perjamuan kudus antara tradisi Ortodoks Timur dan tradisi Reformed tidaklah diketemukan. Meski demikian ada beberapa tulisan yang memperbandingkan ajaran

---

<sup>8</sup>John Binns, *An Introduction to the Christian Orthodox Churches* (Cambridge: Cambridge University Press, 2002), 52.

<sup>9</sup>A. Lindt, "John Calvin," dalam *The History of Christianity*, ed. Tim Dowley, ed. rev., Lion Handbook (Oxford: Lion, 1990), 381.

<sup>10</sup>Michael Horton, *Calvin on the Christian Life: Glorifying and Enjoying God Forever*, Theologians on the Christian Life (Malang: Literatur SAAT, 2017), 135–36.

<sup>11</sup>John Panteleimon Manoussakis, "Marriage and Sexuality in the Light of the Eschaton: A Dialogue between Orthodox and Reformed Theology," *Religions* 7, no. 7 (Juli 2016): 89, <https://doi.org/10.3390/rel7070089>.

Ekaristi antara Ortodoks Oriental dan Reformed<sup>12</sup>, namun bukanlah perbandingan antara Ortodoks Timur dan Reformed. Jadi, berdasarkan studi dan ulasan bacaan-bacaan awal terhadap literatur-literatur terkait tersebut, peneliti menegaskan secara asertif bahwa sejauh ini belum ada penelitian yang dilakukan yang berfokus pada analisis perbandingan perjamuan kudus dalam tradisi Ortodoks Timur dan dalam tradisi Reformed. Peneliti telah mempelajari dari analisis awal terhadap ulasan-ulasan literatur terkait bahwa terdapat persoalan, ketiadaan pembahasan tentang misteri roti dan anggur yang diimani sebagai sungguh-sungguh tubuh dan darah Kristus dalam tradisi Ortodoks Timur dengan perjamuan kudus dalam tradisi Reformed (Calvin) yang juga secara iman meyakini kesatuan umat dengan Kristus melalui perjamuan kudus meskipun tidak menganggap roti dan anggur tersebut sungguh-sungguh berubah menjadi tubuh dan darah Kristus.

Dalam sebuah buku yang berjudul *Three Views on Eastern Orthodoxy and Evangelicalism*, terdapat berbagai pendapat mengenai, apakah Ortodoks Timur dan Injili dapat diperbandingkan. Tiga pandangan diuraikan di dalam buku tersebut, ada yang mengulas bahwa keduanya dapat diperbandingkan, namun ada juga yang menyatakan bahwa keduanya tidak dapat diperbandingkan, sedangkan yang lain berpandangan bahwa keduanya mungkin dapat diperbandingkan.

Peneliti berpendapat adanya kebutuhan untuk menganalisis ajaran perjamuan kudus dalam tradisi Ortodoks Timur dan tradisi Reformed.<sup>13</sup> Pertama-tama karena keduanya memiliki kesamaan dalam pandangan akan kehadiran Kristus secara misteri

---

<sup>12</sup>Daniel Michalski, "Eucharist and Christology in Oriental Orthodox and Reformed Doctrines," *Polish Miaphysite*, 2 Juli 2020, <https://polishmiaphysite.wordpress.com/2020/07/02/oriental-orthodox-and-reformed-doctrines-of-the-eucharist-in-comparison/>.

<sup>13</sup>John Hesselink, "Reformed View: The Real Presence of Christ," dalam *Understanding Four Views on the Lord's Supper*, ed., Russell Moore (Grand Rapids: Zondervan, 2007), 60.

pada roti dan anggur perjamuan kudus. Namun di sisi lain juga memiliki perbedaan ajaran mengenai konsep roti dan anggur perjamuan kudus sebagai tubuh Kristus.<sup>14</sup> Perbedaan lainnya bahwa dalam ajaran Calvin, kehadiran Kristus dalam perjamuan kudus tidak harus berupa fisik, beda dengan ajaran Ortodoks yang menekankan pentingnya penerimaan secara fisik tubuh dan darah Kristus itu sendiri. Bahwa jika dalam ajaran Ortodoks, fisik Kristus dihadirkan dalam rupa roti dan anggur, justru dalam ajaran Calvin, kitalah yang diangkat ke sorga untuk menerima Kristus sepenuhnya.<sup>15</sup> Dengan adanya studi perbandingan yang meneliti persamaan dan perbedaan dari kedua tradisi tersebut, diharapkan akan dapat meluruskan miskonsepsi kedua pandangan yang diperlihatkan dan diangkat dari kedua tradisi tersebut, lebih dari itu diharapkan kedua tradisi akan dapat saling belajar dan memperkaya tradisi masing-masing.<sup>16</sup>



### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana uraian di atas, penulis merumuskan beberapa pertanyaan dengan berfokus pada pertanyaan utama yaitu apa yang dapat menjadi titik temu antara ajaran perjamuan kudus dalam tradisi Ortodoks Timur dan dalam tradisi Reformed. Titik temu dari kedua ajaran tersebut diharapkan dapat menjadi landasan pijak ekumenikal. Beberapa pertanyaan lainnya yang dapat

---

<sup>14</sup>Misteri roti dan anggur diimani sebagai sungguh-sungguh tubuh dan darah Kristus dalam tradisi Ortodoks sedangkan pada tradisi Reformed tidak demikian.

<sup>15</sup>Kilian McDonnell, *John Calvin, the Church, and the Eucharist* (Princeton: Princeton University Press, 1967), 43.

<sup>16</sup>Dari segi personal memilih kedua pandangan ini karena penulis ada di dalam tradisi reformed namun memiliki ketertarikan terhadap kekayaan tradisi ortodoks timur.

menjadi kunci mengenai ajaran dalam tradisi Ortodoks Timur adalah mengenai roti dan anggur pada perjamuan kudus dalam liturgi suci, apa yang menjadi dasar dalam tradisi Ortodoks Timur sehingga memandang roti perjamuan kudus sebagai sungguh-sungguh tubuh Kristus dan anggur perjamuan sebagai sungguh-sungguh darah Kristus.

Di lain pihak kita juga dapat mengangkat ajaran dalam tradisi atau ajaran Reformed (Calvin) mengenai roti dan anggur pada perjamuan kudus. Apa yang menjadi dasar dari pandangan Calvin yang mengajarkan bahwa roti dalam perjamuan kudus tidak menjadi daging secara substansi, demikian juga anggur tidak menjadi darah dalam hal substansinya. Penelitian ini juga mencakup pertanyaan penting tentang dasar dari ajaran Calvin mengenai tubuh jasmani Tuhan Yesus setelah kebangkitan-Nya yaitu mengenai keberadaan-Nya di sorga dan mengapa diyakini melalui perjamuan kudus, Kristus hadir secara roh. Dengan demikian diharapkan studi perbandingan dari kedua tradisi tersebut yang dapat memperteguh keimanan kita dan memperkaya kedua tradisi.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan tesis ini, penulis ingin membuktikan bahwa titik pertemuan antara tradisi Ortodoks Timur dan tradisi Reformed adalah bahwa keduanya mengakui melalui perjamuan kudus Kristus hadir secara nyata dalam iman dan misteri Ilahi. Meskipun terdapat perbedaan bahwa di dalam tradisi Ortodoks, roti perjamuan dipandang sebagai tubuh Kristus sendiri dan anggur sebagai darah Kristus sedangkan dalam tradisi Reformed khususnya ajaran Calvin bahwa tubuh Kristus setelah kebangkitan ada di sorga, sehingga roti dan anggur perjamuan kudus tetaplah roti dan

anggur saja. Dengan analisis perbandingan pada kedua tradisi ini akan berdampak positif pada umat kedua belah pihak, sehingga kedua umat dari masing-masing tradisi akan lebih saling menghargai dan dapat lebih menumbuhkan keimanannya.

### **Batasan Penelitian**

Untuk mempertajam hasil penelitian dan dengan menyadari bahwa tidak semua hal dapat dibahas dalam tesis ini maka penulis melakukan batasan-batasan tertentu. Penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai konsep perjamuan kudus pada tradisi Ortodoks dan tradisi Reformed, meskipun tidak dapat dilepaskan dari ajaran mengenai sakramen secara umum dan juga ajaran eklesiologi dari masing-masing tradisi. Pembatasan pembahasan pada konsep namun tidak dapat dihindari akan membahas mengenai praktik-praktik umat yang menyertai tradisi tersebut seperti salah satunya mengenai persiapan-persiapan yang dilakukan termasuk mengenai puasa yang dilakukan umat Ortodoks sebelum mengikuti perjamuan kudus.

Sedangkan untuk pembatasan dari analisis perbandingan, peneliti tidak akan mencampur adukkan apa yang diperoleh dalam penelitian dengan pemahaman yang selama ini menjadi keyakinannya. Penulis akan tetap berusaha untuk seobyektif mungkin meneliti dari sumber masing-masing tradisi. Sehingga penggunaan analisis perbandingan ini dapat memperkaya kedua tradisi dengan belajar dan mengambil hal-hal positif dari tradisi lainnya.

Penulisan ini menggunakan istilah-istilah khas Ortodoks Timur dan istilah-istilah umum lainnya dalam kekristenan. Seperti istilah tradisi Ortodoks yang merupakan tradisi Kekristenan Timur yang dibawa oleh gereja Ortodoks yang dapat dilacak asal-usulnya hingga kepada gereja purba, baik ajaran, ibadah dan praktik

kehidupan gerejawi yang tanpa putus.<sup>17</sup> Istilah perjamuan kudus yang disebut dengan ekaristi atau komuni dalam tradisi Ortodoks yang merupakan inti dari penyembahan dalam gereja Ortodoks. Ekaristi yang dalam bahasa Yunani *eukharistia* yang berarti pengucapan syukur, hal ini berkaitan dengan tubuh dan darah Kristus.<sup>18</sup>

Penelitian ini juga menggunakan istilah tradisi Reformed yang diartikan sebagai sebuah istilah yang secara umum dimaksudkan untuk mencakup semua gereja Protestan yang telah menerima prinsip-prinsip reformasi. Namun dalam penelitian mengenai studi banding perjamuan kudus ini istilah tersebut lebih akurat hanya mengacu pada gereja-gereja yang berakar pada doktrin Calvinis dan tentu saja berbeda dengan doktrin Lutheran, meskipun posisi Calvin dalam hal perjamuan kudus lebih dekat kepada Luther dibanding dengan Zwingli.<sup>19</sup>

Penulis mendapati bahwa gereja Ortodoks Timur menganut komuni tertutup yang dilatar belakangi pandangan eklesiologinya bahwa gereja yang satu, kudus, katolik dan apostolik hanyalah mereka yang ada di dalam persekutuan penuh dengan gereja Ortodoks Timur. Sedangkan gereja lainnya di luar persekutuan tersebut, mereka anggap sebagai skisma yang tidak kanonik bahkan tidak dianggap sebagai sebuah gereja yang seutuhnya (seperti cara mereka memandang Protestan). Beberapa gereja bertradisi Reformed menganut komuni terbuka karena memiliki pandangan kesatuan gereja secara rohani sehingga dapat mengizinkan komuni terbuka.

Perwujudan komuni terbuka adalah dengan mengizinkan masing-masing anggota

---

<sup>17</sup>Yohanes Bambang C. Wicaksono dan Christian Anthony, *Sakramen Gereja: Kajian tentang Sakramen dalam Tradisi Gereja Orthodox Yunani* (Surabaya: Gereja Orthodox Indonesia, 2021), i.

<sup>18</sup>Wicaksono dan Anthony, 45–47.

<sup>19</sup>Keith A. Mathison, *Given for You: Reclaiming Calvin's Doctrine of the Lord's Supper* (Phillipsburg: P&R, 2002), 5.

jemaat untuk dapat saling mengikuti perjamuan kudus. Salah satu dasar dari komuni terbuka antar gereja bertradisi Reformed adalah kesamaan pandangan bahwa roti dan anggur perjamuan tetap roti dan anggur saja, terlepas bagaimana memaknainya secara rohani. Titik persamaan antara tradisi Ortodoks Timur dan tradisi Reformed adalah bahwa melalui perjamuan kudus, Kristus hadir secara nyata dalam iman dan misteri Ilahi. Namun demikian dalam tradisi Reformed khususnya Calvin mengajarkan bahwa tubuh Kristus setelah kebangkitan ada di sorga, sehingga roti dan anggur perjamuan kudus tetaplah roti dan anggur saja.

Nilai-nilai teologis yang diharapkan didapat dari hasil penelitian pertama-tama adalah adanya pemahaman teologis dalam ajaran Ortodoks dan ajaran Reformed (Calvin) khususnya dalam hal perjamuan kudus menjadi lebih jelas dan dipahami oleh orang-orang Kristen pada masa kini. Sehingga masing-masing pihak bukan saja semakin diteguhkan dengan ajarannya namun juga dapat saling belajar dari tradisi lain yang bermanfaat bagi tradisi yang selama ini dihidupinya. Selain itu dalam berteologia diharapkan adanya keterbukaan terhadap ajaran dan tradisi saudara seiman yang ada dalam kelompok lain, dalam hal ini kita yang bertradisi Reformed dapat belajar dan mengambil hal positif tradisi Ortodoks demikian juga sebaliknya, jika memungkinkan dapat menghasilkan sintesis baru dari kedua tradisi tersebut.

Secara praktis, pertama-tama penelitian ini diharapkan dapat menarik manfaat dari hal-hal positif tradisi yang berbeda dan meneguhkan iman umat kedua belah pihak didasari dengan pemahaman yang benar sesuai firman Tuhan. Selain itu diharapkan terbangun persaudaraan yang lebih erat dan dengan dialog yang lebih sehat sehingga dapat terjalin persekutuan ekumenis yang lebih baik didasari dengan kesamaan-kesamaan yang terdapat dalam ajaran teologis kedua belah pihak khususnya dalam hal perjamuan kudus ini.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan studi pustaka sebagai model penelitian, dengan mempelajari ajaran-ajaran dalam tradisi Ortodoks Timur dan tradisi Reformed secara obyektif dari sumber masing-masing tanpa menilai secara sepihak. Penulis akan menggunakan metodologi penelitian analisis perbandingan terhadap ajaran perjamuan kudus tradisi Ortodoks Timur dan tradisi Reformed (Calvin). Penulis memilih untuk menggunakan analisis perbandingan dalam penelitian ini agar dapat mempelajari ajaran perjamuan kudus tradisi Ortodoks Timur dan tradisi Reformed dari sudut pandang masing-masing tradisi. Analisis perbandingan dalam penelitian ini akan digunakan secara obyektif dengan mencari keunikan masing-masing sehingga dapat saling melengkapi dan memperkaya tradisi-tradisi yang ada, dengan cara menyajikan ajaran dari sudut pandangnya masing-masing dan dengan semangat saling menghargai segala perbedaan dan keunikannya.

### **Sistematika Penulisan**

Pada Bab I penulis akan menyampaikan hal-hal mendasar dalam penelitian ini, yang mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, metodologi penelitian.

Pada Bab II penulis menyampaikan pembahasan mengenai tradisi Ortodoks Timur yang diawali sedikit pembahasan seputar eklesiologi sebab membahas tradisi Ortodoks erat hubungannya dengan pandangan eklesiologi yang dianut. Selain itu, pembahasan mengenai eklesiologi ini amat penting karena ajaran eklesiologi merupakan salah satu ajaran mendasar dalam ajaran Ortodoks (paham yang berbeda

dalam eklesiologi menyebabkan terjadinya skismatik bagi kalangan Ortodoks). Kemudian sebelum masuk ke pembahasan perjamuan kudus akan dibahas sedikit mengenai sakramen sebagai pengantar untuk kemudian berfokus pada perjamuan kudus sebagai sakramen utama dalam tradisi Ortodoks Timur.

Pada Bab III penulis akan menyampaikan pembahasan mengenai ajaran-ajaran dalam tradisi Reformed (Calvin) yang juga diawali dengan ajaran eklesiologi. Penulis akan membahas apa itu gereja menurut Calvin dan mengenai natur gereja yaitu *Visible* dan *Invisible Church*, dilanjutkan dengan pandangan Reformed mengenai firman dan sakramen sebagai tanda khas ajaran Calvin (Reformed) dan kemudian pembahasan mengenai sakramen akan berfokus pada perjamuan kudus menurut tradisi Reformed (Calvin).

Pada Bab IV penulis akan menyampaikan pembahasan analisis perbandingan dari perjamuan kudus pada tradisi Ortodoks Timur dan tradisi Reformed, dengan pembahasan mengenai persamaan dan perbedaan dari keduanya, dilanjutkan dengan pembahasan kemungkinan mencari titik temu yang dapat menjadi landasan relasi ekumenikal

Pada bagian terakhir yaitu Bab V penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya, kemudian penutup.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abineno, J.L. Ch. *Sakramen Perjamuan Malam: Menurut Ajaran Para Reformator*. Jakarta: Gunung Mulia, 1990.
- Alfeyev, Hilarion. *The Mystery of Faith: An Introduction to the Teaching and Spirituality of the Orthodox Church*. Diedit oleh Jessica Rose. New York: St Vladimir's Seminary Press, 2011.
- Allison, Gregg R. "The Theology of the Eucharist according to the Catholic Church." Dalam *The Lord's Supper: Remembering and Proclaiming Christ Until He Comes*, diedit oleh Thomas R. Schreiner dan Matthew R. Crawford, 193-228. NAC Studies in Bible & Theology 10. Nashville: B&H Academic, 2010.
- Armstrong, John H., ed. *Understanding Four Views on the Lord's Supper*. Counterpoints. Grand Rapids: Zondervan, 2007.
- Barrett, Matthew. *The Reformation as Renewal: Retrieving the One, Holy, Catholic, and Apostolic Church*. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2023.
- Binns, John. *An Introduction to the Christian Orthodox Churches*. Cambridge: Cambridge University Press, 2002.
- Bulgakov, Sergius. *The Orthodox Church*. Diterjemahkan oleh Lydia Kesich. Crestwood: St. Vladimir's Seminary Press, 1988.
- Chryssavgis, John. *Light Through Darkness: The Orthodox Tradition*. Traditions of Christian Spirituality. London: Darton, Longman and Todd, 2004.
- Dahlenburg, G.D. *Pemberitaan Firman dan Pelayanan Sakramen*. Jakarta: Gunung Mulia, 1991.
- Davis, Thomas Jeffery. *This Is My Body: The Presence of Christ in Reformation Thought*. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- Dister, Nico Syukur. *Teologi Sistematis*. Vol. 2. Pustaka Teologi. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Dyk, Leanne Van. "The Reformed View." Dalam Smith, 67-82.
- Elwood, Christopher. *The Body Broken: The Calvinist Doctrine of the Eucharist and the Symbolization of Power in Sixteenth-Century France*. New York: Oxford University Press, 1999.
- Eusebius. *The Church History*. Diterjemahkan oleh Paul L. Maier. Grand Rapids: Kregel Publication, 1999.

- Gaál, Botond. "New Perspectives in the Lutheran-Reformed Dialogue." Dalam *Ecumenical and Eclectic: The Unity of the Church in the Contemporary World: Essays in Honour of Alan P.F. Sell*, diedit oleh Anna M. Robbins, 233-46. Studies in Christian History and Thought. Milton Keynes: Paternoster, 2007.
- George, Timothy. *Theologi Para Reformator*. Diterjemahkan oleh Katherina Tedja. Ed. rev. Surabaya: Momentum, 2018.
- . *Theology of The Reformers*. Nashville: Broadman Press, 1988.
- Gros, Jeffrey. "The Roman Catholic View." Dalam Smith, 13-21.
- Hesselink, John. "Reformed View: The Real Presence of Christ." Dalam *Understanding Four Views on the Lord's Supper*, diedit oleh Russell Moore, 59-71. Counterpoints. Grand Rapids: Zondervan, 2007.
- Holifield, E. Brooks. *The Covenant Sealed: The Development of Puritan Sacramental Theology in Old and New England, 1570-1720*. New Haven: Yale University Press, 1974.
- "Holy Synod Resolution: Moscow Patriarchate Ceases Eucharistic Communion for Clergy and Laity with the Constantinople Patriarchate." *OrthoChristian*. 15 Oktober 2018. <https://orthochristian.com/116517.html>.
- Hopko, Thomas. *All the Fulness of God: Essays on Orthodoxy, Ecumenism and Modern Society*. Crestwood: St. Vladimir's Seminary Press, 1982.
- Horton, Michael Scott. *Calvin on the Christian Life: Glorifying and Enjoying God Forever*. Theologians on the Christian Life. Malang: Literatur SAAT, 2017.
- Junan, Kyrillos. "Profil Arkhimandrit Daniel Byantoro." *Monachos Corner*. Diakses 23 April 2023. <http://monachoscorner.weebly.com/profil-arkhimandrit-daniel-byantoro.html>.
- Kalaitzides, Panteles, Thomas Fitzgerald, Cyril Hovorun, Aikaterini Pekridou, Nikolaos Asproulis, Dietrich Werner, dan Guy Liagre, ed. *Orthodox Handbook on Ecumenism: Resources for Theological Education*. Regnum Studies in Global Christianity. Oxford: Regum, 2014.
- Karmiris, John. "Concerning the Sacraments." Dalam *Eastern Orthodox Theology: A Contemporary Reader*, diedit oleh Daniel B. Clendenin, 21-32. Ed. ke-2. Grand Rapids: Baker Academic, 2003.
- Khodre, Georges. "A Synthesis of Ecclesial Perspective: The Church in Movement." Dalam *Orthodox Synthesis: The Unity of Theological Thought: An Anthology Published in Commemoration of the Fifteenth Anniversary of Metropolitan Philip as Primate of the Antiochian Orthodox Christian Archdiocese of North America*, diedit oleh Joseph J. Allen, 19-34. Crestwood: St. Vladimir's Seminary Press, 1981.

- LeMasters, Philip. *Toward a Eucharistic Vision of Church, Family, Marriage and Sex*. Minneapolis: Light and Life. 2004.
- Letham, Robert. *The Lord's Supper: Eternal Word in Broken Bread*. Phillipsburg: P&R, 2001.
- . *Through Western Eyes: Eastern Orthodoxy; A Reformed Perspective*. Fearn: Christian Focus, 2007.
- Lindt, A. "John Calvin." Dalam *The History of Christianity*, diedit oleh Tim Dowley, 380-81. Ed. rev. Lion Handbook. Oxford: Lion, 1990.
- Louth, Andrew. *Introducing Eastern Orthodox Theology*. Downers Grove: IVP Academic, 2013.
- Lunardi, Jeconiah, dan Billy Kristanto. "Ekaristi, Epiclesis, dan Anamnesis Menurut Michael Welker dan Alexander Schmemmann sebagai Diskusi Oikumenis Reformed dengan Ortodoks Timur." *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 9, no. 1 (April 2022): 67–85.
- Manoussakis, John Panteleimon. "Marriage and Sexuality in the Light of the Eschaton: A Dialogue between Orthodox and Reformed Theology." *Religions* 7, no. 7 (Juli 2016): 89-101. <https://doi.org/10.3390/rel7070089>.
- Mathews, Constantine. *Eastern Orthodoxy Compared: Her Main Teachings and Significant Differences with Roman Catholicism and the Major Protestant Denominations*. Minneapolis: Light & Life, 2006.
- Mathison, Keith A. *Given for You: Reclaiming Calvin's Doctrine of the Lord's Supper*. Phillipsburg: P&R, 2002.
- McDonnell, Kilian. *John Calvin, the Church, and the Eucharist*. Princeton: Princeton University Press, 1967.
- McGuckin, John. "The Role of Orthodoxy in World Christianity Today: Historical, Demographic and Theological Perspectives." Dalam Kalaitzides, Fitzgerald, Hovorun, Pekridou, Asproulis, Werner, dan Liagre, 3-8.
- Michalski, Daniel. "Eucharist and Christology in Oriental Orthodox and Reformed Doctrines." *Polish Miaphysite*. 2 Juli 2020. <https://polishmiaphysite.wordpress.com/2020/07/02/oriental-orthodox-and-reformed-doctrines-of-the-eucharist-in-comparison/>.
- Nassif, Bradley. "Are Eastern Orthodoxy and Evangelicalism Compatible? Yes." Dalam Stamoolis, 25-88.
- Oancea, Dorin. "Orthodox Dialogues with the Reformed Churches." Dalam Kalaitzides, Fitzgerald, Hovorun, Pekridou, Asproulis, Werner, dan Liagre, 448-56.

- Payton, James R., Jr. *Light from the Christian East: An Introduction to the Orthodox Tradition*. Downers Grove: IVP Academic, 2007.
- Philaret of Moscow. *The Longer Catechism of the Eastern Orthodox Church*. Diedit oleh Philip Schaff dan Joshua Schooping. Diterjemahkan oleh R.W. Blackmore. Olyphant: Theophan, 2020.
- Phillips, Richard Davis, Philip G. Ryken, dan Mark E. Dever. *Gereja: Satu Kudus, Katolik, dan Rasuli*. Diterjemahkan oleh Siuling Tjoko. Surabaya: Momentum, 2012.
- Rayburn, Robert G. *Apa itu Baptisan?* Diterjemahkan oleh Sutjipto Subeno dan Ryanti Rachmadi. Bacaan Teologi Seleksi. Surabaya: Momentum, 1991.
- Sagovsky, Nicholas. *Ecumenism, Christian Origins, and the Practice of Communion*. Cambridge: Cambridge University Press, 2000.
- Saldenus, Guilelmus, dan Wilhelmus à Brakel. *In Remembrance of Him: Profiting from the Lord's Supper*. Diedit oleh James A. De Jong. Diterjemahkan oleh Bartel Elshout. Classics of Reformed Spirituality. Grand Rapids: Reformation Heritage, 2012.
- Smith, Gordon T. *Evangelikal, Sakramental, dan Pentakostal: Sifat dan Praktik Gereja Seharusnya*. Diterjemahkan oleh Paul S. Hidayat. Jakarta: Rahmat Empati, 2019.
- Smith, Gordon T., ed. *The Lord's Supper: Five Views*. Downers Grove: IVP Academic, 2008.
- Stamoolis, James J., ed. *Three Views on Eastern Orthodoxy and Evangelicalism*. Counterpoints. Grand Rapids: Zondervan, 2004.
- Stephenson, John R. "The Lutheran View." Dalam Smith, 41-58.
- Tong, Stephen. *Pengakuan Iman Rasuli: Memahami Apa yang Kita Percaya*. Surabaya: Momentum, 2020.
- Vorgrimler, Herbert. *Sacramental Theology*. Diterjemahkan oleh Linda M. Maloney. Collegeville: Liturgical Press, 1992.
- Wallace, Ronald S. *Calvin's Doctrine of the Word and Sacrament*. Tyler: T Geneva Divinity School Press, 1982.
- Ware, Timothy. *The Orthodox Church*. Ed. rev. London: Penguin Books, 1987.
- Wendel, Francois. *Calvin: The Origins and Development of His Religious Thought*. London: Collins, 1965.
- Wengert, Timothy J. *Martin Luther's Catechisms: Forming the Faith*. Minneapolis: Fortress, 2009.

Wicaksono, Yohanes Bambang C., dan Christian Anthony. *Sakramen Gereja: Kajian Tentang Sakramen dalam Tradisi Gereja Orthodox Yunani*. Surabaya: Gereja Orthodox Indonesia, 2021.

Williamson, G.I. *Pengakuan Iman Westminster: Untuk Kelas Penelaahan*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2006.

Zizioulas, John D. *Eucharist, Bishop, Church: The Unity of the Church in the Divine Eucharist and the Bishop During the First Three Centuries*. Brookline: Holy Cross, 2001.

Zwingli, Ulrich, dan Heinrich Bullinger. "On the Lord's Supper." Dalam *Zwingli and Bullinger*, diedit oleh G.W. Bromiley. Louisville: Westminster John Knox, 2006.

